



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 20 September 2019

Halaman: 14

TAMAN PINTAR GELAR PAMERAN BATIK

Tampilkan Koleksi 'Mitoni' Kraton Yogyakarta

MENYAMBUT hari batik nasional, Taman Pintar kembali mengadakan pameran batik pada 20-29 September tahun 2019. Pameran batik kali ini mengusung batik sebagai bagian dari daur ulang kehidupan manusia atau melintasi ruang dan waktu. Pameran akan menampilkan koleksi batik Kraton Yogyakarta dan simbolisme, makna filosofis dari kain batik meresap dalam kehidupan orang Indonesia. Mulai dari awal kehidupan dalam kandungan, saat bayi lahir, menikah hingga akhir atau meninggal dunia masyarakat, khususnya Jawa

Kadipaten Pakualaman.
 "Pameran batik tahun lalu kami menampilkan cerita di balik batik. Tahun ini kami mengambil tema batik dalam ruang dan waktu," kata Kepala Bidang Taman Pintar, Afia Rosdiana, dalam jumpa pers di Balaikota, Kamis (19/9).
 Tema tersebut dipilih karena merefleksikan kesadaran teknik, menggunakan kain batik.
 "Kain batik selalu dikenakan sejak bayi dalam kandungan hingga akhir. Maknanya dalam pameran batik daur hidup manusia kami akan menampilkan koleksi batik Kraton Yogyakarta yang dipakai



MESRA/PITEL/DAARM/071

Kepala Bidang Taman Pintar Afia Rosdiana saat menjelaskan terkait pameran batik dalam ruang dan waktu.

saat proses mitoni atau tujuh bulanan," tuturnya.
 Koleksi batik Kraton Yogyakarta yang dipamerkan di antaranya, Nogosari, Grompol, Sidoasih, Semen Romo, Sidomukti, Cakar Ayam dan Babon Angren. Ketujuh kain batik itu digunakan dalam proses mitoni atau selamatan tujuh bulanan putri Raja Kraton Yogyakarta, GKR Hayu. Semua motif batik untuk mitoni itu memiliki makna dalam yakni agar anak yang dilahirkan memiliki karakter, kepribadian dan kedudukan yang baik. "Setiap batik memiliki doa dan harapan. Misalnya untuk menikah memakai sido asih agar saling mengasih," ujarnya.
 Pameran juga akan menampilkan 10 batik koleksi Kadipaten Pakualaman karya GKBRA Y Paku Alam. Koleksi batik berupa pepadan atau bait berupa gambar yang digunakan untuk menandai pergantian kumpulan bait tembang macapat dalam satu teks.

Batik Pepadan yang ditampilkan di antaranya Maskumambang (dalam kandungan), Mijil (lahir), Sinom(muda), Kinanthi(tuntuan), Asmarandana (asmara), Gambuh (kecocokan), Dhandangula (senang), Durma (dermawan) dan Pangkur (menjauhi hawa nafsu).
 "Batik ini adalah karya Gusti Putri Paku Alam yang terinspirasi dari tembang Macapatn," imbuh Afia.
 Menurutnya pada tahun lalu pameran batik cukup ramai karena bersamaan dengan penunjang Taman Pintar yang banyak. Oleh sebab itu pameran diadakan di Gedung Domes. Untuk menarik masyarakat, pameran juga mengadakan kegiatan membuat dan mewiru pedas akhir pekan.
 "Melalui pameran ini Taman Pintara sebagai tempat literasi sains yang menyenangkan juga menampilkan budaya. Menguatkan lagi ikon budaya Yogyakarta," ucapnya.
 (Tri-d

Instansi

.....

.....

.....

Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

.....
 Kepala
 S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005